



KETERLIBATAN MASYARAKAT NAGARI MANDEH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA KAWASAN MANDEH, KECAMATAN KOTO XI TARUSAN, KABUPATENPESISIR SELATAN

Irsa Gunawan¹, Ahyuni², Widya Prarikeslan³

Program Studi Pendidikan Geografi

Jurusan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

email: irsagunawan31@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran(1) keterlibatan masyarakat Nagari Mandeh dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Mandeh, (2) terbentuknya kelompok masyarakat dalam pengembangan pariwisata, (3) perkembangan kelompok masyarakat Nagari Mandeh saat ini dalam pengembangan di Kawasan Mandeh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Nagari Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Informan penelitian diambil melalui teknik *Purposive Sampling* sebanyak 18 informan. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan(1) pengembangan pariwisata di Kawasan Mandeh melibatkan semua jajaran masyarakat,(2) sosialisasi dari dinas pariwisata kepada masyarakat dalam pengembangan kawasan Mandeh menyebabkan masyarakat membentuk kelompok sadar wisata, (3) perkembangan kelompok masyarakat saat ini dalam pengelolaan objek wisata masih belum berjalan dengan semestinya.

Kata kunci : keterlibatan masyarakat, pengembangan pariwisata.

ABSTRACT

This study aims to obtain an overview of (1) the involvement of the Nagari Mandeh community in the development of tourism in the Mandeh area, (2) the formation of community groups in the development of tourism in the Mandeh area, (3) the development of Nagari Mandeh community groups which currently under the development of Mandeh area. This type of research is qualitative research. The location of the study was in Nagari Mandeh, Koto XI Tarusan District, South Coastal District. The research subjects were taken through Purposive Sampling techniques so that 18 informants were obtained. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study found: (1) the development of tourism in the Mandeh area involved all levels of society, (2) the dissemination of information from the local government and tourism agencies in developing the Mandeh tourism area to the community form tourism awareness groups, (3) the development of community in tourism management is still running improperly.

Keywords: Community Involvement, Tourism Development.

¹Mahasiswa Geografi FIS UNP

^{2,3}Dosen Geografi FIS UNP

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu penyumbang pendapatan bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Memasuki abad sekarang perhatian terhadap pariwisata sudah sangat meluas, hal ini terjadi karena pariwisata mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat setempat yang menerima kedatangan wisatawan.

Pariwisata merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan suatu daerah seperti dalam dalam Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, dalam pasal 19 ayat 2 bahwa yang berbunyi :setiap orang atau masyarakat dalam atau di sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas menjadi pekerja atau buruh, dan pengelolaan. Adanya partipasi maka pariwisata akan mampu berkembang karena masyarakat mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada dan kebutuhan baik itu dalam bidang lingkungan, sosial dan ekonomi. Masyarakat menjadi pelaku aktif untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009).

Pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara berbagai *stakeholders* pembangunan pariwisata termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat. Hal tersebut penting mengingat bagaimanapun juga dengan semakin berkembangnya pariwisata

nasional maka masyarakat akan bersinggungan dengan dunia pariwisata dan sekaligus mendapat pelajaran tentang manfaatnya, baik langsung maupun tidak langsung (Suwantoro, 2004 : 3).

Sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama, keterlibatan merupakan kesediaan seseorang dalam melancarkan suatu program sesuai kemampuan dan kenginannya tanpa mengesampingkan yang lain agar program dapat berhasil. Keterlibatan seseorang akan sangat mempengaruhi keberhasilan program. Dengan adanya keterlibatan tersebut seseorang dapat mengemukakan suara baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan atau bahkan dalam evaluasi/hasil program itu sendiri. Keterlibatan bisa terjadi antara sesama anggota masyarakat atau masyarakat dengan pemerintah. Keterlibatan merupakan suatu tanda permulaan dari adanya pemberdayaan masyarakat yang nantinya akan mampu mengembangkan menjadi masyarakat yang mandiri (Ndraha, 1987 :102)

Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah yang kaya akan potensi alam terutama di bidang wisata, berupa wisata alam, budaya maupun sejarah. Sumatera Barat menjadi pilihan wisatawan kerena memiliki alam yang sangat indah. Wisatawan yang datang ke Sumatera Barat biasa memilih untuk menjelajahi alam Sumatera Barat.

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki luas wilayah 5.749,89 km² dan

populasinya ±420.000 jiwa. terletak di pinggir pantai, dengan garis pantai sepanjang 218 km dan topografinya terdiri dari daratan, gunung dan perbukitan yang merupakan perpanjangan perpanjangan gugusan Bukit Barisan. Berdasarkan penggunaan lahan, 45,29 % wilayah terdiri dari hutan, termasuk kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, Cagar Alam Koto XI Tarusan, dan rawa gambut (Syahroni, dkk, 2017)

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak potensi destinasi wisata pantai yang terdiri dari Kawasan Wisata Mandeh, Pantai Batu Kalang, Air Terjun Bayang Sani, Pantai Muara Bayang, Jembatan Akar, Goa Batu Ngalau Dewa, Kawasan Wisata Pantai Carocok, Langkisau, Pulau Cingkuak, Pantai Sago dan Air Terjun Timbulun.

Kawasan Mandeh memiliki pantai yang tenang dengan pulau-pulau kecil tertutup di depan pantai dan bukit di sepanjang garis pantai itu membuat kawasan ini memiliki lanskap unik yang indah memiliki potensi besar sebagai tujuan wisata pantai (Ahyuni, 2017:39).

Kawasan ini berupa teluk yang ditutupi oleh jajaran pulau-pulau kecil dan berposisi melingkar, seolah-olah seperti Danau Laut (*Sea Lake*) yang membuat perairan lautnya relatif tenang dan kaya akan terumbu karang dan hutan bakau yang masih lestari, sehingga kawasan Mandeh dikenal dengan julukan "*The Paradise of the*

South". Dikutip dari surat kabar *online* <http://nasional.harianterbit.com> pada tanggal 10 November 2015

Kawasan Mandeh pada saat ini sudah dikelola dan dikembangkan dengan baik namun belum secara optimal oleh masyarakat, pengelola, dan pemerintah daerah. Hal tersebut terlihat dari sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Mandeh masih kurang memadai, seperti akses jalan, sarana informasi. Kawasan Mandeh belum dikelola dengan maksimal dan masih dalam pembangunan. Diharapkan dengan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dapat mendukung terhadap pengembangan potensi pariwisata yang dimiliki Kawasan Mandeh.

Dalam buku *Pembangunan Pariwisata berbasis masyarakat* karangan Dermatoto dinyatakan bahwa pola pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, dimana masyarakat dalam pengelolaan suatu objek wisata sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola dan sebagai evaluator bersinergi dengan Pemerintah dan juga pihak Swasta yang hasilnya merupakan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat (Dermatoto, 2009:22).

Pengembangan pariwisata adalah suatu strategi dan usaha yang bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, menata dan memajukan kondisi kepariwisataan suatu obyek wisata, daya tarik wisata, dan pelayanan wisata sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung serta dapat

memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar objek pariwisata dan juga pemerintah.

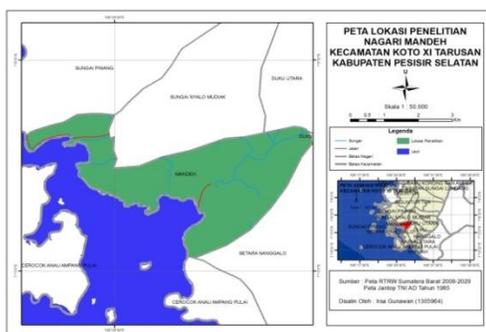
Keterlibatan masyarakat merupakan langkah awal untuk membangun kerjasama antara Pemerintahan pariwisata sebagai pembuat kebijakan dengan masyarakat sebagai pendorong suksesnya kebijakan tersebut dalam rangka pengembangan pariwisata. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka diperlukan penelitian untuk mengetahui bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Kawasan Mandeh.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2017-Januari 2018 di Nagari Mandeh. Peta lokasi dilihat pada peta gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah, penggiat pariwisata dan masyarakat yang tinggal di Nagari Mandeh. Jumlah informan 19 orang. Pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

A. Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan kawasan Mandeh

1. Perencanaan Kawasan Mandeh.

Awalnya pemerintah provinsi membuat perencanaan pengembangan kawasan dengan melibatkan pemerintah kabupaten bersama tokoh pariwisata melakukan sosialisasi kepada pemerintah nagari dan masyarakat sementara tokoh-tokoh pariwisata bergerak ke masyarakat untuk mendorong masyarakat dalam mengembangkan Kawasan Mandeh.



Gambar 2.Perencanaan Pengembangan Kawasan Mandeh

Sumber : Pengolahan data primer 2018

2. Awal keterlibatan masyarakat Nagari Mandeh Dalam pengembangan Kawasan Mandeh.

Keterlibatan masyarakat diawali dengan adanya pelatihan sapta pesona

untuk mewujudkan kawasan wisata Mandeh bagi masyarakat Nagari Mandeh. Pelatihan dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat hasilnya berupa terbentuk kelompok sadar wisata. kondisi sumberdaya manusia di Nagari Mandeh selama ini dikenal sangat dekat dengan sumber daya hayati yang ada di laut yang selama ini ternyata masih belum bisa mensejahterakan masyarakat setempat. Masyarakat yang tinggal di desa-desa pesisir, sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Pengembangan pariwisata di Kawasan Mandeh diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan melibatkan semua jajaran masyarakat sebagai pendorong dalam pengembangan wisata di Kawasan Mandeh.

B. Penjalaran Terbentuknya Kelompok Masyarakat Nagari Mandeh dalam Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh.

1. Awal terbentuknya kelompok masyarakat.

Mulanya kegiatan pembentukan kelompok sadar wisatadiadakan pertemuan di kantor Wali Nagari Mandeh. Keinginan untuk melibatkan semua jajaran masyarakat dalam mengembangkan wisata di Kawasan dengan membentuk kelompok sadar wisata,perlumendapat persetujuan dari semua jajaran masyarakat mulai dari ninik mamak, tokoh masyarakat dan pejabat setempat, dengan diadakanya pertemuan yang bertempat kantor wali nagari Pak Aliswan selaku Tokoh

masyarakat mengajak masyarakat setempat untuk musyawarah membentuk kelompok sadar wisata untuk mengelola wisata sumber daya alam yang berada di Nagari Mandeh dengan mengumpulkan ide dan gagasan dalam mengembangkan potensi wisata Mandeh.

Pada Tahun 2015 resmi dibentuk kelompok sadar wisata Nagari Mandeh berperan sebagai pembantu pemerintah dalam mensukseskan program pembangunan di bidang kepariwisataan kawasan Mandeh dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat di Nagari Mandeh.

adanya dukungan dari PEMDA Kabupaten yaitu Dinas Pariwisata, dilakukan sosialisasi mengenai pengembangan wisata yang melibatkan masyarakat Nagari Mandeh. Dalam pengembangan Wisata Kawasan Mendeh pemerintahan turun langsung kelapangan mengajak masyarakat untuk terlibat dalam berperan aktif dalam mengembangkan wisata Kawasan Mandeh.



Gambar 3. Awal terbentuknya kelompok masyarakat

Sumber : Pengolahan data primer 2018

2. Bentuk-bentuk KeterlibatanKelompok Masyarakat Nagari Mandeh dalam Pengembangan Wisata Kawasan Mandeh.

Pertemuan-pertemuan yang telah dilakukan bersama pemerintahan, jajaran masyarakat dengan tokoh penggiat pariwisata menghasilkan bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata kawasan mandeh berupa :

- a. Buah Pikiran
Masyarakat memberikan usulan berupa konsep tempat yang nyaman untuk menikmati keindahan pantai dan usulan penyediaan/ penambahan/ memperlebar sarana-sarana yang terdapat di Kawasan Mandeh.
- b. Partisipasi Tenaga
Ikut berpartisipasi secara aktif bergotong royong dalam membangun sarana dan prasarana dikawasan wisata Kawasan Mandeh.
- c. Keterampilan
Masyarakat juga memiliki kerajinan seperti mendaurulang limbah menjadi seni rupa yang memiliki nilai jual.
- d. Harta Benda
Masyarakat yang memiliki ekonomi lebih dapat membangun warung, tempat penginapan guna menambah penghasilan. Beberapa masyarakat menghibahkan tanahnya untuk keperluan pelebaran jalan.
Dari sisi pemerintah ataupun pejabat setempat bentuk keterlibatan mereka

dalam fasilitator meliputi bidang pelatihan dan pembinaan. Saat ini belum ada aturan tertulis dalam pengelolaan Kelompok sadar wisata Nagari Mandeh tetapi aturan yang di gunakan sampai saat ini mengacu ke aturan adat.

C. Perkembangan Kolompok Masyarakat Nagari Mandeh dalam Pengembangan kawasan Mandeh.

Saat ini beberapa kelompok sadar wisata telah terbentuk seperti kuliner, kerajinan, sarana dan perhubungan (kelompok perahu) dari ketiga bidang yang berpotensi menunjang perkembangan wisata kawasan Mandeh adalah kelompok perahu sebagai transportasi pengunjung ke wisata pulau-pulau yang ada.Masyarakat Nagari Mandeh yang banyak pekerjaan sebagai nelayan ada sekitar 50 kapal perahu yang ada. Selain digunakan untuk mencari ikan, dengan banyaknya wisata pulau-pulau di Kawasan Mandeh mulaiterbentuk kelompok perahu yang di bagi dari tiga kampung yaitu : kampung taratak, kampung tengah, dan kampung baru yang masing-masing kelompok perahu diketuai oleh kepala kampung di Nagari Mandeh.

Faktor pendorong keterlibatan masyarakat untuk pengembangan wisata di Nagari Mandeh adalah dari segi wisata pemandangan dan pulau-pulau yang ada di nagari Mandeh yang memiliki daya tarik tersendiri bagi

pengunjung yang datang dan sumber daya alam yang melimpah memberikan kesempatan untuk dimanfaatkan untuk meningkatkan pengembangan wisata. Faktor penghambat yang ditemui adalah dalam membina masyarakat, tidak semua masyarakat menanggapi dengan baik.

PENUTUP

Keterlibatan Masyarakat Nagari Mandeh dalam Pengembangan Pariwisata di Kawasan Mandeh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata Kawasan Mandeh dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok masyarakat, yang terwadahi dalam kelompok sadar wisata.
2. Penjalaran Terbentuknya Kelompok Masyarakat Nagari Mandeh dalam pengembangan wisata Kawasan Mandeh dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat yang ada dalam perkembangan wisata mandeh terbentuknya kelompok sadar wisata. Bentuk-bentuk keterlibatan adalah buah pikiran, ide, tenaga, keahlian terutama dalam pelayanan serta akses masyarakat dalam mengambil keputusan.
3. Keterlibatan Masyarakat memberikan kesempatan, untuk meningkatkan kualitas hidup Kendala yang sering ditemui adalah dalam mengajak masyarakat tentu tidak semua masyarakat merespon dengan baik kerja sama dengan

pemerintah. Kemampuan sumber daya manusia sebagai pendukung wisata belum memadai yang masih rendah dalam merespon perkembangan wisata, kurangnya sarana dan prasaana, dan akses jalan yang sedang dibangun menjadi kendala dalam pengembangan wisata di Kawasan Mandeh.

Saran

1. Pembinaan dari dinas pariwisata dalam bentuk memberikan pelatihan-pelatihanyangberkesinambungan dan bersinergi guna untuk meningkatkan sumber daya manusia sangat dibutuhkan.
2. Perlu pembinaan terus-menerus kepada masyarakat akan pentingnya fungsi kawasan sebagai wisata prioritas indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyuni dan Hamdi Nur. 2017. *Carrying Capacity Assessment for Coastal Tourism and its Implication for Geographical Education. Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education* Vol 1, No. 1, (pp. 36-42). diambil dari (<http://sjdgge.ppj.unp.ac.id>) (28 Agustus 2018)
- Demartoto,Argyo.2009.*Pembanguna Pariwisata Berbasis Masyarakat*.Surakarta : Sebelas Maret University Press

- http://nasional.harianterbit.com* pada tanggal 10 November 2015
- Ndraha, Taliziduhu. 1987. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.*
- Syahroni, Ardian, Edial, Helfia, Prarikeslan, Widya. 2017. *Tipologi Pantai untuk Olahraga Surfing di Pulau Karam Kecamatan Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. diambil dari (<http://geografi.ppj.unp.ac.id/index.php/student/article/view/40>) (22 Maret 2019)